

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pengaruh *cash holding* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap *income smoothing*. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sejak tahun 2010-2014. Dari kriteria-kriteria yang dibuat, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan manufaktur sehingga jumlah total sampel yang digunakan adalah 80 laporan tahunan perusahaan yang dianalisis. Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal tersebut dikarenakan, meningkatnya kas perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Sehingga kenaikan kas justru menurunkan perolehan laba perusahaan. Selain itu, *cash holding* mayoritas perusahaan manufaktur sangat fluktuatif dan tidak wajar. Hal ini dilakukan perusahaan demi tetap memanfaatkan peluang investasi ketika sumber pendanaan eksternal mahal.
2. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan saham ini hanya

memperhitungkan pengaruh antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan total modal saham. Adanya struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak mendorong manajemen untuk melakukan *income smoothing* karena mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, adanya asimetri informasi dalam perusahaan diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya kepemilikan saham dalam perusahaan manufaktur di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak yang terkait. Implikasi-implikasi tersebut adalah:

1. *Cash holding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing* memiliki konsekuensi bahwa jika ingin dinilai baik oleh pihak eksternal, perusahaan harus konsisten dalam mengelola modalnya. Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan kas dengan labanya. Perusahaan harus mampu mengelola antara modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan pendanaan internal dan menghindari pendanaan eksternal yang bisa jadi mahal juga dapat membebani perusahaan karena belum stabilnya kondisi perekonomian di Indonesia. Pada akhirnya, pihak manajemen dituntut untuk bekerja lebih baik untuk mengelola kasnya agar mendapatkan laba sesuai yang ditargetkan dengan harapan mendapat penilaian yang baik oleh pihak eksternal.

2. Struktur kepemilikan manajerial terbukti tidak mempengaruhi *income smoothing*. Ini terlihat dari angka yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan ketika mendapatkan kenaikan atau penurunan pada tingkat labanya, jumlah saham yang dimiliki manajemen tidak berubah. Hal ini membuat investor tidak berfokus pada kepemilikan saham dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pihak manajemen telah mengelola struktur kepemilikan saham perusahaan dengan baik, akan tetapi ini tidaklah cukup. Perusahaan harus mengelola dengan baik segala aspek yang menjadi fokus utama pihak eksternal dalam melakukan penilaian laba perusahaan. Tidak hanya dari struktur kepemilikan saham, tetapi juga pada pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan lainnya. Karena jika hal tersebut terpenuhi, investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan proksi lain untuk mengukur *income smoothing* seperti *cross sectional abnormal model*, *discretionary accruals* atau model indeks *Michelson* (1995) agar dapat lebih mencerminkan hasil pengamatan yang lebih merefleksikan *income smoothing* yang sesungguhnya.

2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun pengamatan dan mencakup sektor industri lain untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih merefleksikan keadaan sekarang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *income smoothing* karena berdasarkan hasil analisa dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 13,9% yang artinya masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi *income smoothing* seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, *profitabilitas*, resiko keuangan, nilai perusahaan dan lain-lain.